

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Design Penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel yang diukur dengan menggunakan instrumen penelitian sehingga data penelitian terdiri dari angka-angka yang dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Cresswell, 2014). Menurut Sugiyono (2014, hlm. . 14), pendekatan kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Hasil data penelitian berupa angka yang diproses melalui pengolahan statistik untuk ditafsirkan sehingga diperoleh presentasi gambaran variabel yang diteliti. Penelitian yang akan dilakukan adalah menguji hubungan dan kontribusi antara Altruisme dan Religiusitas menggunakan instrumen penelitian yang diproses melalui pengolahan statistik sehingga diperoleh presentasi gambaran Altruisme dan presentasi gambaran Religiusitas peserta didik SMP *Assalam* Bandung

Penelitian menggunakan metode korelasional. Metode korelasional digunakan untuk melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain yang akan diukur, apabila terdapat hubungan maka seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut (Arikunto, 2010). Pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan, mengukur dan menganalisis kontribusi Religiusitas terhadap perilaku Altruisme peserta didik SMP *Assalam* Bandung sehingga menghasilkan data numerik yang dapat disimpulkan dan digeneralisasikan.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain survey. Desain survey merupakan prosedur dalam penelitian kuantitatif yang mengelola sebuah

survey atau kuisioner untuk sekelompok kecil orang orang atau disebut sampel untuk mengidentifikasi sikap, pendapat, perilaku atau karakteristik dari kelompok yang lebih besar (Cresswell, 2012). Partisipan (sampel) diminta untuk mengisi beberapa butir pernyataan dalam instrumen penelitian yang datanya diolah dan dianalisis untuk mengetahui pola dan kecenderungan hubungan antara Religiusitas dengan Altruisme siswa.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama *Assalam* Bandung yang terletak di Jl. Sasak Gantung No.12-14, Balonggede, Kec. Regol, Kota Bandung. Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang membantu dari awal penyusunan penelitian hingga selesai, Yaitu Kepala SMP *Assalam* Bandung, Wakasek SMP *Assalam* Bandung, Staff/TU/ Administrasi, Guru BK SMP *Assalam* Bandung, dan khususnya siswa kelas VIII SMP *Assalam* Bandung, tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 127 Siswa yang terbagi menjadi 4 kelas.

Alasan memilih SMP *Assalam* Bandung karena sebelumnya sudah dilakukan wawancara tidak terstruktur dengan Guru BK SMP *Assalam* Bandung, dan didapatkan bahwa, 1) Siswa di SMP *Assalam* Bandung, berbasis budaya islam dalam pendidikannya, namun sedikit yang mau menolong sesama temannya ,2) masih banyaknya kata kekerasan verbal yang dilakukan antara siswa, 3) adanya dampak buruk akibat dari kasus bullying di sekolah, 4) siswa yang memiliki tingkat pendidikan agama baik, masih ada yang melakukan perilaku maladaptive. Dan berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti ingin mengetahui gambaran dan hubungan antara perilaku Altruisme dan Religiusitas siswa kelas VIII SMP *Assalam* Bandung

3.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh Peserta didik kelas VIII SMP *Assalam* Bandung tahun ajaran 2019/2020. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh di mana *sampling* jenuh

merupakan teknik pengambilan sampel ketika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Riduwan, 2012 hlm. 64).

Tabel 3.1

**Populasi Siswa Kelas VIIISMP ASSALAM BANDUNG
 Tahun Ajaran 2019/2020**

Kelas	L	P	Jumlah
VIII A	10	14	24
VIII B	9	14	23
VIII C	14	18	32
VIII D	10	15	25
VIII E	12	16	28
VIII F	13	17	30
Total			162

Jenis survei yang digunakan adalah *convenience sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya. Sampel diambil atau dipilih karena sampel tersebut ada pada tempat dan waktu yang tepat (Cresswell, 2012, hlm. 377).

3.3 Definisi Konsep

3.3.1. Altruisme

Jauh sebelum Comte merumuskan istilah Altruisme, sebenarnya Altruisme itu sendiri memiliki konsep yang sedikitnya hampir sama dengan “persahabatan” yang disebutkan oleh Aristoteles. Konsep tersebut adalah dalam “Persahabatan” sama sama menginginkan yang terbaik untuk teman mereka, yang pada altruisme disebutkan sebagai “tindakan altruistik”. (Scott, 2007, hlm. 5). Namun pada masa selanjutnya Comte mendefinisikan Altruisme sebagai “living for others”, yang dalam bahasa Perancis ditulis sebagai “vivre pour autrui”. Altruisme secara bahasa rupanya berakar dari bahasa Perancis, autrui, yang digunakan Comte, dengan “living for other” atau “hidup bagi yang lain”. (Comte dalam Robert, 2013, hlm. 4). Sedangkan Altruisme dalam pengungkapannya merupakan sebuah ide di mana individu mengambil kepentingan bersama kedalam kepentingan pribadi, atau dengan kata lain kepentingan pribadinya merupakan mementingkan orang lain.

(Scott, 2007, hlm. 10). Myers mengungkapkan jika definisi Altruisme atau prososial, yaitu perilaku mementingkan orang lain tanpa memikirkan kepentingan dirinya sendiri (Myers dalam Sarwono, 2002, hlm. 328). Istilah altruisme dan prososial memang sering digunakan secara bergantian, namun keduanya tidaklah sama. (Shadiqi, 2018, hlm. 3). Jika istilah prososial merujuk kepada perilaku membantu, berbagi, dan perilaku positif lainnya yang terlihat disengaja dan suka rela, serta motifnya tidak diketahui dan tidak ditentukan serta tidak altruistik. (Eisenberg dalam Shadiqi, 2018, hlm. 3). Maka Altruisme lebih tepat didefinisikan sebagai bentuk spesifik dari tindakan prososial (Batson & Powell, hlm. 463). Dalam artian bahwa Altruisme diartikan sebagai tindakan sukarela untuk memberi manfaat kepada orang lain, yang di mana Altruisme lebih dimotivasi secara intrinsik (Internal). Seperti perhatian dan simpati kepada orang lain, serta nilai dan penghargaan diri. (Eisenberg & Mussen, dalam Shadiqi, 2018, hlm. 3).

3.3.2. Religiusitas

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia religi berarti kepercayaan kepada Tuhan, yaitu percaya akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia, sedangkan Religiusitas adalah pengabdian terhadap agama atau kesalehan (Depdikbud, 2005, hlm. 943-944). Religiusitas secara etimologis berasal dari kata dasar religi dalam bahasa latin yaitu kata religio, religere yang berarti mengikat. Menurut Nasution (1986, hlm. 57) agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan yang dimaksud berasal dari salah satu kekuatan yang lebih tinggi daripada manusia sebagai kekuatan gaib yang tidak dapat ditangkap dengan panca indera, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Agama sangat mendorong pemeluknya untuk berperilaku baik dan bertanggung jawab atas segala perbuatannya serta giat berusaha untuk memperbaiki diri agar menjadi lebih baik. Menurut Glock & Stark (dalam Ancok & Suroso, 2011, hlm. 76) agama merupakan sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlambangkan yang semuanya berpusat pada persoalan persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*). Berdasarkan istilah agama kemudian muncul apa yang dinamakan Religiusitas.

Pada studi agama, meski Religiusitas dan agama berakar dari kata yang sama dan tidak dapat dipisahkan, tetapi pada penggunaan istilah Religiusitas dan agama memiliki makna yang berbeda. Menurut Mangunwijaya (1982, hlm. 79) istilah agama lebih merujuk pada aspek formal yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban, sedangkan Religiusitas mengacu pada aspek religi yang dihayati oleh individu di dalam hati. Menurut Pruyer (dalam Jalaluddin, 2009, hlm. 94) Religiusitas lebih personal dan mengatasnamakan agama. Agama mencakup ajaran-ajaran yang berhubungan dengan Tuhan, sedangkan Religiusitas adalah perilaku manusia yang menunjukkan kesesuaian dengan ajaran agamanya. Jadi berdasarkan agama yang dianut maka individu berperilaku secara religius.

Pada beberapa literatur Religiusitas dimaknai sebagai keberagamaan. Menurut Jalaluddin Rahmat (2009, hlm. 88) Religiusitas sebagai keberagamaan, yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama. Ancok dan suroso (2011, hlm. 33) juga mendefinisikan Religiusitas sebagai keberagamaan yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Zakiyah Darajat (1993, hlm. 13) dalam psikologi agama menjelaskan Religiusitas merupakan sebuah perasaan, pikiran dan motivasi yang mendorong terjadinya perilaku beragama. Menurut Dister (1982, hlm. 121) Religiusitas menunjukkan pada kadar ketertarikan individu terhadap agama, yang berarti individu telah menginternalisasikan dan menghayati agama sehingga berpengaruh dalam segala tindakan.

Glock dan Stark (1974, hlm. 231) merumuskan Religiusitas sebagai komitmen beragama yang berarti menunjukkan proses-proses internalisasi nilai-nilai agama yang menyatu dalam diri seseorang kemudian terbentuklah perilaku sehari-hari. Religiusitas yang melekat pada diri seseorang dapat dilihat dari seberapa kuat komitmen seseorang terhadap substansi agama dalam bentuk dimensi Religiusitas. Adapun dimensi Religiusitas terdiri dari lima dimensi, yakni 1) dimensi pengetahuan, 2) dimensi keyakinan, 3) dimensi praktik, 4) dimensi perasaan, dan 5) dimensi konsekuensi dalam beragama.

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Altruisme

Altruisme Secara operasional Altruisme yang dimaksud dalam penelitian adalah perilaku mementingkan orang lain siswa kelas VIII SMP *Assalam* Bandung yang ditunjukkan melalui internalisasi kelima aspek yang dikemukakan oleh Bierhoff, dkk. (dalam Mercer dan Clayton, 2012, hlm. . 99) yaitu empati, keyakinan keadilan dunia, tanggung jawab sosial, control diri secara internal serta ego yang rendah, di mana dijabarkan sebagai berikut beserta indikatornya.

3.4.1.1 Empati yaitu perasaan untuk memahami orang lain dengan indikator yaitu : Mendengarkan pembicaraan orang lain dengan baik, artinya individu mampu memberi perhatian dan menjadi pendengar yang baik dari segala permasalahan yang diungkapkan orang lain kepadanya. Menerima sudut pandang orang lain, artinya individu mampu memandang permasalahan dari titik pandang orang lain. Peka terhadap perasaan orang lain, artinya individu mampu membaca perasaan orang lain dari isyarat verbal dan non verbal seperti nada bicara, ekspresi wajah, gerak-gerik dan bahasa tubuh lainnya.

3.4.1.2 Meyakini Keadilan Dunia yaitu keyakinan bahwa dalam jangka panjang yang salah akan dihukum dan yang baik akan dapat hadiah, indikatornya yaitu : selalu bersungguh sungguh dalam melakukan pekerjaan, dan mampu bersabar saat mengalami musibah, dan takut untuk berbuat buruk pada orang lain.

3.4.1.3 Tanggung Jawab Sosial yaitu memiliki tanggung jawab terhadap keadaan disekitarnya, yang indikatornya yaitu : meyakini jika kesulitan orang lain adalah tanggung jawab bersama, serta memiliki solidaritas yang tinggi dengan orang disekitarnya, mengetahui informasi terkini tentang orang disekitarnya,

3.4.1.4 Kontrol Diri Secara Internal yaitu segala aktifitas individu didasari oleh kontrol dari dirinya, yang indikatornya yaitu : mampu memprioritaskan pertolongan kepada orang lain, mampu memperhitungkan bentuk bantuan pada orang lain, serta memiliki kepuasan ketika menolong orang lain.

3.4.1.5 Ego yang Rendah yakni memiliki sifat keegoisan yang rendah di mana kepentingan orang lain adalah tolak ukur dalam bersikap. Indikatornya yaitu : tidak mengutamakan kehendak pribadi, memiliki sifat rendah hati dan berani menyumbangkan harta pada orang lain.

3.4.2 Religiusitas

Kemudian Religiusitas yang dimaksud dalam penelitian adalah kemampuan internalisasi beragama siswa Kelas VIII SMP *Assalam* Bandung yang ditunjukkan melalui internalisasi kelima dimensi yaitu *Dimensi keyakinan*, *Dimensi peribadatan*, *Dimensi pengetahuan*, *Dimensi Penghayatan* dan *Dimensi Pengamalan* dalam kehidupan. mengacu pada teori Religiusitas Ancok dan Nashori. Aspek dan indikatornya adalah sebagai berikut.

3.4.2.1. Dimensi keyakinan yang sejajar dengan Aqidah dalam islam, yaitu sejauh mana tingkat seorang muslim terhadap kebenaran tentang ajaran agama islam terutama yang bersifat fundamental dan dogmatik. Dimensi keyakinan ditunjukkan dalam beberapa indikator yang disesuaikan dengan Rukun Iman dalam Agama Islam, yaitu : Mempercayai eksistensi Allah dalam kehidupan sehari-hari, percaya adanya nabi nabi, dan mukzizatnya, percaya akan kebenaran isi Al Quran, percaya akan adanya makhluk ghaib (Malaikat dan Jin), percaya akan adanya hari kiamat dan kehidupan setelahnya, percaya akan takdir dan ketentuan Allah

3.4.2.2. Dimensi peribadatan atau sejajar dengan Ibadah yaitu sejauh mana kepatuhan seseorang dalam melaksanakan kewajiban yang diperintahkan dan dianjurkan agama. Dimensi peribadatan ditunjukkan dalam beberapa indikator yang disesuaikan dengan rukun islam, yaitu : berdoa disetiap aktifitas yang dilakukan, mengerjakan shalat wajib dan sunnah, melakukan infaq dan shadaqoh, melaksanakan puasa wajib dan sunnah, mengerjakan sunnah sunnah nabi selain shalat dan puasa

3.4.2.3. Dimensi pengetahuan dan ilmu agama di mana dalam islam memiliki fiqih dan mazhab, yaitu aturan aturan serta ilmu ilmu dalam agama islam yang perlu diketahui oleh seorang muslim. Dimensi pengetahuan ditunjukkan dalam beberapa indikator, yaitu: Mengetahui sejarah dan perkembangan agama, Mampu membedakan yang halal dan yang haram menurut agama, dan Memahami prinsip-prinsip dalam berkeyakinan.

3.4.2.4. Dimensi Penghayatan, merujuk kepada seberapa jauh seorang muslim mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman religius. Dimensi pengalaman ditunjukkan dalam beberapa indikator, yaitu: sabar dalam menghadapi cobaan,

merasa bahwa doa-doanya dikabulkan, takut ketika melanggar aturan, merasa dekat dengan Allah, dan merasa diselamatkan Allah.

3.4.2.5. Dimensi Pengalaman atau Akhlak, yaitu menunjuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran islam. Dimensi Pengalaman ditunjukkan dalam beberapa indikator, meliputi: Menunjukkan sikap dan prilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari pada diri sendiri, Menunjukkan sikap dan prilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari pada orang lain, Menunjukkan sikap dan prilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari pada alam sekitar.

3.5 Instrumen Penelitian

Data yang dibutuhkan adalah banyaknya fenomena prilaku Altruisme dan prilaku Religiusitas siswa, yang akan dihitung kecenderungan hubungan yang tampak dari prilaku Altruisme dan Religiusitas siswa. Untuk memperoleh data tersebut maka dibutuhkan alat pengumpul data atau instrumen penelitian. Penelitian menggunakan instrumen berupa angket atau kuisisioner, yang dimaksud kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan yang dijawab (Sugiyono, 2013 hlm. 199) adapun instrumen yang digunakan, dikembangkan dari aspek-aspek dari kedua variable, yang kemudian peneliti dilakukan judgement oleh dosen Bimbingan dan Konseling UPI.

3.5.1 Kisi Kisi Instrumen

3.5.1.1 Kisi – kisi Instrumen Altruisme

Instrumen Altruisme yang dikembangkan berdasarkan dari aspek-aspek yang dikemukakan oleh , yaitu Empati, Keyakinan Keadilan Dunia, Tanggung Jawab Sosial, Control Diri Internal, dan Ego Yang Rendah. Item-item dalam skala Altruisme terdiri dari item *Favorable* dan *Unfavorable* yang terdiri dari 2 pilihan jawaban yaitu Ya dan Tidak. Table 3.2 menunjukkan kisi kisi instrumen Altruisme sebelum uji kelayakan dan table 3.3 menunjukkan instrumen Altruisme setelah uji kelayakan.

Tabel. 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Altruisme

No.	Aspek	Indikator	Σ	Sebelum Uji kelayakan		Σ	Setelah Uji Kelayakan	
				No Item			No Item	
				(+)	(-)		(+)	(-)
1	Empati	Mendengarkan pembicaraan orang lain dengan baik	4	48,43,42	33	4	48,43,42	33
		Menerima sudut pandang orang lain	4	55,6	32	3	55,6	32
		Peka terhadap perasaan orang lain	4	46,25,37	56	4	46,25,37	56
2	Meyakini Keadilan dunia	Mampu bersabar dalam menghadapi musibah	4	24,11,35	39	4	24,11,35	39
		Takut untuk menyakiti orang lain	4	52,30,12	62	2	52	62
		Memberikan usaha terbaik dalam setiap pekerjaan	4	50,29,49	15	4	50,29,49	15
3	Tanggung jawab sosial	Mengetahui informasi terkini orang lain disekitarnya	4	60,21	34	3	60,21	34
		Meyakini bahwa kesulitan orang lain adalah tanggung jawab bersama	4	14,4,41	2	4	14,4,41	2
		Memiliki solidaritas yang tinggi	4	19,5,31	26	4	19,5,31	26
4	Kontrol diri secara internal	Mampu memprioritaskan dalam menolong orang lain	4	47,8,58	44	4	47,8,58	44
		Mampu mempertimbangkan bentuk bantuan pada orang lain	4	28,7,3	27	4	28,7,3	27
		Memiliki kepuasan dalam memberikan bantuan pada orang lain	4	38,13,22	45	4	38,13,22	45
5	Ego yang rendah	Mengesampingkan kehendak pribadi	4	1,17,10		3	1,17,10	
		Memiliki sifat rendah hati	4	23,40,57		3	23,40,57	
		Memiliki keberanian dalam berdonasi	4	20,54	51	3	20,54	51

3.5.1.2 Kisi – kisi Instrumen Religiusitas

Instrumen Religiusitas dikembangkan dari teori yang dikemukakan oleh Glock & Stark yang kemudian diadaptasi kembali dalam persepektif islam yang dikemukakan oleh Djameludin Ancok & Fuad Nashori. Dan religisuitas yang dimaksud dalam instrumen dijabarkan, melalui internalisasi kelima dimensi yaitu *Dimensi keyakinan, Dimensi peribadatan, Dimensi pengetahuan, Dimensi Penghayatan dan Dimensi Pengamalan.*

Item-item dalam skala Religiusitas terdiri dari item *Favorable* dan *Unfavorable* yang terdiri dari 2 pilihan jawaban yaitu Ya dan Tidak. Table 3.3 menunjukkan kisi kisi instrumen Altruisme sebelum uji kelayakan dan table 3.4 menunjukkan instrumen Altruisme setelah uji kelayakan.

Tabel. 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Religiusitas

No	Aspek	Indikator	Σ	sebelum uji kelayakan		Σ	setelah uji kelayakan	
				No Item			No Item	
				(+)	(-)		(+)	(-)
1	Religious belief	Mempercayai eksistensi Allah dalam kehidupan sehari hari	4	10,50,66	62	2	10,66	
		Percaya adanya nabi nabi, dan mukzizatnya	4	2, 83,40	44	3	2,83,40	
		Percaya akan kebenaran isi Al Quran	4	65,11,13	26	2	13	26
		Percaya akan adanya makhluk ghaib (Malaikat dan Jin)	4	38,70,43	72	4	38,70,43	72
		Percaya akan adanya hari kiamat dan kehidupan setelahnya	4	53,80,1	4	3	4,80	1
		Percaya akan takdir dan ketentuan Allah	4	39,46,12	82	3	39,12	82
		Berdoa disetiap aktifitas yang dilakukan	4	60,3,32	8	3	,3,32	8
2	Religious Practice	Mengerjakan shalat wajib dan sunnah	4	7,75,79	76	4	7,75 ,79	76

No	Aspek	Indikator	Σ	Sebelum uji kelayakan		Σ	Setelah uji kelayakan	
				No Item			No Item	
				(+)	(-)		(+)	(-)
		Melakukan infaq dan shadaqoh	4	6,77,52	47	4	6,77,52	47
		Melaksanakan puasa wajib dan sunnah	4	29,58,30	19	4	29,58,30	19
		Mengerjakan sunnah sunnah nabi Muhammad Saw	4	5,56,78	71	4	5,56,78	71
		Pertolongan tuhan	4	59,33,37	41	3	33, 37,	41
3	Religious Experience	Nikmat ibadah	4	21,9,49	18	2	21	18
		Merasakan kedekatan dengan Tuhan setelah melakukan ibadah	4	35,28,34	36	2	34,28	
		Mensyukuri apa yang telah terjadi dan apa yang telah didapatkan dalam hidup	4	71,63,23	15	4	71,63,23	15
		Mengetahui sejarah dan perkembangan agama	4	74,69,54	67	4	74,69,54	67
4	Religious Knowledge	Mampu membedakan yang halal dan yang haram menurut agama	4	81,22,51	48	4	81,22,51	48
		Memahami prinsip-prinsip dalam berkeyakinan	4	16,20,14,24	17	3	16,20	24
		Menunjukkan sikap dan prilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari pada diri sendiri	4	63,27,84	42	4	63,27,84	42
5	Religious consequences	Menunjukkan sikap dan prilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari pada orang lain	4	57,68,31	25	4	57,68,31	25
		Menunjukkan sikap dan prilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari pada alam sekitar	4	55,45,64		3	55,45,64	

3.6 Uji Kelayakan Instrumen

3.6.1. Uji Kelayakan Pakar

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui tahap uji kelayakan oleh para dosen ahli. Proses penimbangan dilakukan oleh dua dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Penilaian setiap item dilihat dari segi konstruk, isi, dan redaksi Bahasa yang digunakan. Uji kelayakan pakar untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen berdasarkan segi Bahasa, konstruk dan konten yang sesuai dengan variable yang ingin diungkap. Apabila terdapat butir pernyataan yang direvisi dan dibuang. Dikarenakan kedua instrumen yang digunakan pada penelitian merupakan instrumen pengembangan, maka uji kelayakan dilakukan oleh dua dosen pakar bimbingan dan konseling.

Tabel. 3.4

Hasil Uji Kelayakan Instrumen Altruisme

Kesimpulan	No Item	Total
Memadai	1,2,6,10,11,13,19,22,23,24,27,29,30,32,33,34,36,42,52,54,56,59,60	23
Revisi	7,9,15,16,18,21,25,38,41,44,45,46,48,51,61,63	16
Buang	1, 2, 8, 11, 14, 17, 18, 21, 27, 28, 32, 33, 42, 45, 51, 52, 53, 54, 56, 57, 58, 62	22
Jumlah		63

Berdasarkan hasil uji kelayakan oleh pakar ahli bimbingan dan konseling, instrumen Altruisme pada remaja yang terdiri dari 63 item pernyataan, di mana 23 item pernyataan yang memadai untuk digunakan, 16 item pernyataan yang perlu direvisi sebelum digunakan serta 22 item pernyataan yang tidak memadai dan direkomendasikan untuk dibuang atau tidak digunakan. Sehingga keseluruhan item pernyataan instrumen Altruisme yang akan disebar adalah sebanyak 41 item per nyataan.

Tabel. 3.5
Hasil Uji Kelayakan Instrumen Religiusitas

Kesimpulan	No Item	Total
Memadai	2,3,6,8,12,16,17,18,21,24,28,30,35,40,44,52,54,55,58,59,60,61,62,63, 64 66,67,68,72,73,74,79,80,81,82	33
Revisi	10,13,15,20,27,32,36,41,46,49,52,56,53,57	14
Buang	1,4 ,5 ,7 ,9 ,11 ,14 ,19 ,22 ,23 ,25 ,26 ,29,31,33,34,37,38,39,42,43 ,45,47,48,50,51,65,69,70,74,75,76,77,82, 83, 84	36
Jumlah		83

Berdasarkan hasil uji kelayakan oleh pakar ahli bimbingan dan konseling, instrumen Religiusitas pada remaja yang terdiri dari 83 item pernyataan, di mana 33 item pernyataan yang memadai untuk digunakan, 14 item pernyataan yang perlu direvisi sebelum digunakan serta 36 item pernyataan yang tidak memadai dan direkomendasikan untuk dibuang atau tidak digunakan. Sehingga keseluruhan item pernyataan instrumen Altruisme yang akan disebar adalah sebanyak 48 item pernyataan.

3.6.1. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan pada siswa kelas VIII SMP IT *Ibnu Khaldun* tidak termasuk dalam populasi penelitian, yakni kepada tiga siswa kelas VIII yang berasal dari sekolah yang berbeda dengan lokasi penelitian. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui redaksi kata yang sulit dipahami siswa. Berikut hasil uji keterbacaan dan perubahan setelah pengujian pada table 3.6 dan 3.7.

Tabel. 3.6
Hasil Uji Keterbacaan Instrumen Altruisme

No	Sebelum	Sesudah
50	saya mencari sumber sumber pembuatan tugas selengkap mungkin	saya mencari sumber di internet dalam membuat tugas
42	saya pikir perlu menyantuni teman yang tidak mampu	saya pikir perlu memberi bantuan pada teman saya yang tidak mampu

27	saya tak acuh ketika teman yang tidak sekolah karena sakit	saya bersikap cuek ketika ada teman yang tidak sekolah karna sakit
-----------	--	--

Pada tabel 3.8 dari 62 item terdapat 3 butir item yang perlu diperbaiki redaksi katanya disebabkan dari pemilihan redaksi kata yang kurang dimengerti oleh siswa, pada saat pengisian instrumen. Pemilihan redaksi kata yang tidak dapat dimengerti akan memberikan interpretasi yang berbeda terhadap jawaban yang memengaruhi hasil dari jawaban siswa itu sendiri.

Tabel. 3.7

Hasil Uji Keterbacaan Instrumen Religiusitas

No	Sebelum	Sesudah
11	saya percaya bahwa peristiwa ashabul kahfi benar benar terjadi	saya percaya bahwa peristiwa 7 pemuda didalam gua benar benar terjadi
48	saya pikir laki laki boleh memakai pakaian dari sutera	saya pikir laki laki boleh memakai pakaian dari Kain sutera

3.6.2. Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen merupakan salah satu syarat minimal yang perlu dipenuhi oleh sebuah instrumen penelitian. Arikunto (2010, hlm. . 211) menyatakan bahwa suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kebenaran suatu instrumen disebut dengan validitas. Sugiyono (2013, hlm. . 257) menjelaskan bahwa uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur dalam penelitian. Arikunto (2010, hlm. . 168) menjelaskan bahwa instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengungkap data secara tepat dari variabel yang diteliti.

Uji validitas butir item pernyataan dilakukan menggunakan pendekatan Rasch Model. Kriteria pengujian validitas berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima: $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ untuk menguji konsistensi jawaban dari responden dengan tingkat kesulitan butir pernyataan.
- b. *Outfit Z Standard* (ZSTD) Yang diterima $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$ untuk Mendeskripsikan *how much* (kolom hasil measure) merupakan nilai butir outlier tidak mengukur atau terlalu mudah dan terlalu sulit.

- c. Nilai Point Measure Correlation (Pt Measure Corr.) $Pt\ Measure\ Corr. < 0,85$ untuk mendeskripsikan how good (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan item lainnya.

Tabel 3.8**Hasil Pengujian Validitas Instrumen Altruisme**

Kesimpulan	No item	Jumlah
Jumlah Awal		62
Dipakai	1,2,3,4,6,7,8,9,10,11,12,13, 14,15,16,17,20,21,22,23,24, ,25,26,27,28,29,30,31,32,3 3,34,35,37,38,39,40,41,42, 43,44,45,46,47,49,50,51,52 ,54,55,56,57,58,60,61,62	56
Dibuang	5,18,19,48,53,59	6

Dari total 62 pernyataan yang ada pada instrumen Altruisme, yang valid dan dapat digunakan berjumlah 56 pernyataan, sedangkan 6 pernyataan yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan pada instrumen Altruisme.

Tabel 3.9**Hasil Pengujian Validitas Instrumen Religiusitas**

Kesimpulan	No item	Jumlah
Jumlah Awal		84
Dipakai	10,50,66,2,83,40,13,26,38, 70,43,72,80,1,4,39,12,82,3, 32,8,7,75,79,76,6,77,52,47, 29,58,30,19,5,56,78,71,33, 37,41,21,18,35,28,34,73,61 ,23,15,74,69,54,67,81,22,5 1,48,16,20,24,17,63,27,84, 42,57,25,68,31,55,45,64	70

Dibuang	62,44,65,11,53,46,60,59,9, 49,35,36,14,	14
---------	--	----

Dari total 84 pernyataan yang ada pada instrumen Religiusitas, yang valid dan dapat digunakan berjumlah 70 pernyataan, sedangkan 14 pernyataan yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan pada instrumen Religiusitas.

3.6.3. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dibutuhkan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian yang digunakan. Uji reliabilitas akan menjelaskan seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama (Sumintono & Wahyu Widhiarso, 2014, hlm. 31). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan Rasch Model berdasarkan kriteria dari Sumintono & Widhiarso (2014, hlm. 112):

- a Person Measure: Nilai rata-rata yang lebih tinggi dari 0,0 menunjukkan kecenderungan responden lebih banyak menjawab setuju pada pernyataan di banyak item
- b Nilai Alpha Cronbach untuk mengukur reliabilitas interaksi antara person dan item secara keseluruhan dengan kriteria pada tabel 3.12 berikut.

Tabel 3.10

Kriteria Reliabilitas Instrumen

(Nilai <i>Alpha Cronbach</i>) Nilai	Kriteria
<0,5	Buruk
0,5 – 0,6	Jelek
0,6 – 0,7	Cukup
0,7 – 0,8	Bagus
>0,8	Bagus Sekali

- c Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability* yang disajikan pada tabel 3.13 berikut:

Tabel 3.11

Kriteria Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*

Nilai	Kriteria
<0,67	Lemah
0,67 – 0,80	Cukup
0,81 – 0,90	Bagus
0,91 – 0,94	Bagus Sekali
>0,94	Istimewa

Tabel. 3.12

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Altruisme

Variabel		<i>Mean Measure</i>	<i>Reliability</i>	<i>Separation</i>	<i>Alpha Cronbach</i>
Altruisme	<i>Person</i>	1,43	0,68	1,45	0,72
	<i>Item</i>	0,00	0,96	4,90	
Religiusitas	<i>Person</i>	2,24	0,66	1,39	0,71
	<i>Item</i>	0,00	0,94	4,12	

Instrumen yang digunakan telah memiliki reliabilitas dan alpha cronbach sesuai dengan aturan, yaitu reliabilitas person dan reliabilitas item serta alpha Cronbach (interaksi item-person) harus lebih besar dari pada 0,67 (>0,67). Sementara separasi dan pengelompokkan (*Separation*) item-person harus lebih

besar dari pada 3 ($>3,0$), sehingga separasi yang telah sesuai hanyalah separasi item untuk instrumen yang digunakan.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan ditempuh selama melaksanakan penelitian:

3.7.1. Tahap persiapan:

mencari masalah yang akan diangkat menjadi topik, melaksanakan studi pendahuluan untuk menentukan tempat penelitian, penyusunan proposal, mengembangkan proposal menjadi skripsi, menyusun instrumen dan mengurus perizinan;

3.7.2. Tahap pengumpulan data:

Penentuan waktu penyebaran angket, dan menyebarkan angket kepada responden;

3.7.3. Tahap pengelolaan data:

verifikasi data yang diperoleh, penyekoran data dan analisis data yang diperoleh

3.7.4. Tahap penyelesaian:

mendeskripsikan hasil pengolahan data, menyelesaikan skripsi, dan mengurus administrasi untuk keperluan siding akhir

3.8 Teknik Pengumpulan Data

3.8.1. Tahap persiapan:

Mencari masalah yang akan diangkat menjadi topik, melaksanakan studi pendahuluan untuk menentukan tempat penelitian, penyusunan proposal, mengembangkan proposal menjadi skripsi, menyusun instrumen dan mengurus perizinan;

3.8.2. Tahap pengumpulan data :

Penentuan waktu penyebaran angket, dan menyebarkan angket kepada responden;

3.8.3. Tahap pengelolaan data:

Verifikasi data yang diperoleh, penyekoran data dan analisis data yang diperoleh

3.8.4. Tahap penyelesaian :

Mendesripsikan hasil pengolahan data, menyelesaikan skripsi, dan mengurus administrasi untuk keperluan sidang akhir.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan pada data Altruisme dan Religiusitas siswa. Data Altruisme dan Religiusitas siswa dirumuskan kedalam bentuk angka dan grafik menggunakan *software Microsoft Excel* dan bentuk pegujian statistic digunakan aplikasi *SPSS versi 23.0* dan *WINSTEP 3,73* Tahap Analisis data terdiri dari:

3.9.1. Penyekoran Data

Setelah butir item instrumen dinyatakan valid dan reliable maka dilakukan penyekoran, item yang diberi skor hanya item yang lulus uji validitas dan reliabilitas sedangkan yang tidak lulus segera dibuang. Alternative jawaban responden dalam isntrumen Altruisme terbagi kedalam dua pilihan jawaban yaitu “ya” dan “Tidak”. Pada tabel 3.1 5ditunjukkan skor ditiap item pernyataan dalam instrumen. Alternatif jawaban menggunakan skala Guttman, yaitu skala yang memiliki jawaban yang tegas. Sugiyono (2013, hlm. .11) menjelaskan bahwa skala Guttman digunakan untuk memperoleh sebuah jawaban tegas terhadap permasalahan yang ditanyakan. Setiap jawaban akan diberikan skor sesuai dengan bobot nilai yang telah ditentukan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdapat pernyataan yang positif dan negatif, sementara jawaban sesuai skala Guttman akan menggunakan skor tertinggi 1 dan skor terendah 0 disesuaikan dengan jenis

Tabel. 3.13

Pemberian Skor Instrumen Altruisme dan Religiusitas

Alternatif Jawaban	Item favorable / Positif (+)	Item unforable / Negatif (-)
Ya	1	0
Tidak	0	1

Kedua pilihan jawaban tersebut terdapat pada setiap butir pernyataan dalam isntrumen, di mana total seluruh butir pernyataan dalam instrumen Altruisme

sebanyak 56 butir item. Maka skor ideal maksimal yang diperoleh responden adalah 56 dan skor minimal 0 dan untuk instrumen Religiusitas butir item sebanyak 70 maka skor ideal maksimal adalah 70 dan skor minimal adalah 0. Adapun terkait dengan kategori skor maka hasil skor setiap variable dikategorikan menjadi lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah yang kemudian perhitungan skoring dijabarkan sebagai berikut.

Tabel. 3.14
Skor Kategorisasi Altruisme Peserta Didik

Rumus Perhitungan	Rentang skor	Kategori	Keterangan
$M + 1,5 SD < X$	$2,14 < X$	Komitmen dalam bertindak	Individu memiliki komitmen untuk mementingkan orang lain dibanding dirinya sendiri
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$1,52 < X \leq 2,14$	Bertindak	Individu mampu mengambil Tindakan dalam mementingkan orang lain ketika memang dibutuhkan saja
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$0,9 < X \leq 1,52$	Bertanggung Jawab	Individu memiliki Tanggung jawab dalam mementingkan orang lain tanpa melakukan tindakan
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$0,28 < X \leq 0,9$	Menginterpretasikan peristiwa	Individu hanya mampu memberikan pendapat dalam mementingkan orang lain
$X \leq M - 1,5 SD$	$X < 0,28$	Memberikan Perhatian	Individu hanya mampu memberikan perhatian padakepentingan orang lain

Tabel. 3.15
Skor Kategorisasi Religiusitas Peserta Didik

Rumus Perhitungan	Rentang skor	Kategori	Keterangan
$M + 1,5 SD < X$	$3,19 < X$	Komitmen beragama	Individu memiliki komitmen dalam menjalankan agama dengan seutuhnya dan menyeluruh
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$2,55 < X \leq 3,19$	Konversi Agama	Individu memiliki peningkatan dalam kesadaran beragama
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$1,91 < X \leq 2,55$	Konflik Batin	Individu masih memiliki konflik batin di mana ada kontradiksi antara keyakinan agama dengan pengetahuannya
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$1,27 < X \leq 1,27$	Keraguan Beragama	Individu memiliki keraguan dalam menjalankan ajaran agama
$X \leq M - 1,5 SD$	$X < 1,27$	Peralihan	Individu masih menjalani agama sebagai tindakan kongkrit di mana agama dipandai sebagai aturan dalam kehidupan

3.9.2. Uji Korelasi Data

Analisis korelasi yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara variable x dan y yaitu perilaku Altruisme dan tingkat Religiusitas siswa. Pengolahan data menggunakan statistika non parametrik yang mana data yang diolah memiliki skala ordinal sehingga uji korelasi menggunakan korelasi *Spearman Rho* di dalam program *SPSS 23.0 for windows* dengan hipotesis pengambilan keputusan :

H0 : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Altruisme dengan Religiusitas siswa

H1 : terdapat hubungan yang signifikan antara Altruisme dengan Religiusitas siswa

Dengan ketentuan:

3.9.2.1 Nilai signifikansi (Sig.) > 0.05, Maka H0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Altruisme dengan Religiusitas siswa

3.9.2.2 Nilai signifikansi (Sig.) < 0.05, maka H1 diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Altruisme dengan Religiusitas siswa.

Selanjutnya untuk menafsirkan koefisien korelasi yang dihasilkan, maka digunakan pedoman dari Sugiyono (2014, hlm. 257) pada tabel 3.14, yaitu

Tabel. 3.16

Pemberian Skor Instrumen Konsep Diri Akademik

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat